

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Di era revolusi yang terus berkembang dengan situasi kehidupan perekonomian yang terus bergerak fluktuatif secara global, menjadikan persaingan diantara perusahaan-perusahaan yang ada menjadi semakin ketat. Persaingan yang ketat untuk mengejar *profit* apalagi juga dihadapkan pada masa yang sulit, seperti yang belum lama terjadi dan masih di masa pemulihan ekonomi yang sedang diupayakan saat ini karena adanya pandemi Covid-19, mau tidak mau menjadi suatu kondisi yang harus tetap dihadapi oleh para pelaku usaha. Belum lagi disertai dengan kondisi pasar yang begitu cepat berubah, sehingga hal ini bergantung pada seberapa besar usaha dan kemampuan yang telah diupayakan perusahaan untuk merebut pasar agar mampu bertahan pada situasi persaingan yang ketat. Ambisi yang ada ini tidak jarang menjadikan perusahaan untuk berupaya melakukan perkembangan dan memperluas jangkauan pasar, namun dengan mengesampingkan adanya dampak polusi maupun pencemaran lingkungan yang ditimbulkan.

Salah satu faktor tersebut yang menjadikan pendorong untuk berupaya dalam memunculkan kesadaran akan perbaikan dan pengelolaan lingkungan hidup yang lebih baik agar hal ini dapat menjadi kesadaran bersama untuk sama-sama bekerja sama dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang lebih baik. Kesadaran akan persoalan yang ada juga terus diupayakan oleh berbagai pihak, seperti adanya Undang-Undang No. 3

Tahun 2009 terkait dengan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan dan Undang-Undang No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (CSR). Di dalam aturan peraturan pemerintah tersebut secara tegas mewajibkan bagi perusahaan dari semua jenis sektor untuk mencantumkan pelaporan *Corporate Social Responsibility* di dalam laporan RUPS masing-masing. Maka, praktik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi tanggung jawab bagi semua perusahaan berbagai sektor, termasuk salah satunya sektor perbankan. Sektor perbankan merupakan sektor yang mempunyai peranan sebagai motor perekonomian di dalam pembangunan perekonomian bagi suatu negara. Hal ini karena perbankan memiliki tujuan penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara, seperti menjadi penyedia mekanisme maupun alat pembayaran yang efisien bagi nasabah dan memberikan pinjaman bagi nasabah dengan tujuan untuk mengembangkan bisnis yang apabila peranan ini secara terus menerus berjalan maka akan dapat meningkatkan perekonomian bagi suatu negara (Puspitasari et al, 2019).

Mengingat pertumbuhan perusahaan perbankan di Indonesia yang semakin meningkat, sikap sadar akan penerapan dari tanggung jawab sosial menjadi sesuatu yang sangat penting mengingat tingginya ketertarikan dan kepedulian dari masyarakat terhadap produk ataupun jasa ramah lingkungan. Untuk itu, di dalam implementasi tanggung jawab sosial, perusahaan perbankan tidak hanya berbasis pada aspek finansial (*single bottom line*) tetapi juga perlu untuk mengacu pada aspek finansial, lingkungan, dan sosial (*triple bottom line* dikenal dengan 3P yaitu *profit*, *people*, dan *planet*). Situasi ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Muhamat et al. (2010),

bahwa perbankan yang beretika di dalam menjalankan bisnisnya akan secara bertahap memperoleh perhatian dan pengakuan dari para deposan dan investor yang tidak hanya mencari tempat sebagai keperluan dalam penyimpanan dan inventaris uang secara aman, melainkan juga menjadi tempat dimana uang-uang tersebut dapat disalurkan atau dialokasikan untuk aktivitas yang produktif yakni terbebas dari segala elemen yang menyumbang kemerosotan terhadap standar hidup dan aspek lingkungan.

Bentuk kesadaran elemen masyarakat akan pentingnya penerapan tanggung jawab sosial bisa dilihat dari tren yang terus mengalami perkembangan berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan. Faktor pertimbangan yang digunakan oleh investor untuk membuat keputusan adalah terkait dengan faktor *environment, social, and governance*. Peningkatan nilai investasi berkaitan dengan faktor tersebut telah dijalankan beberapa negara di Eropa, seperti melansir laporan dari *Global Sustainable Investment Alliance (GSIA) 2018*, investasi dengan mengedepankan *environment, social, and governance mengalami* kenaikan tren sejak 2016 (US\$ 12 miliar) sebesar US\$ 14 miliar di tahun 2018. Peningkatan tren ini juga ditemukan pada negara lainnya seperti Amerika Serikat, Jepang, Kanada, Australia, serta Selandia Baru. Menurut laporan GSIA, investor saat ini juga mulai menyadari bahwa aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan memiliki kontribusi berkenaan dengan efisiensi, produktivitas, manajemen risiko jangka panjang, dan peningkatan operasional sehingga hal tersebut yang memacu adanya tren investasi hijau secara global. Selain itu, studi yang dilakukan oleh *Asian Development Bank Institute* menunjukkan bahwa perusahaan berbasis *environment, social, and governance* di ASEAN

lebih diuntungkan jika dibandingkan dengan non *environment, social, and governance* (katadata.com, 2021).

Melihat peluang dan tantangan investasi yang menjanjikan, tren investasi berkelanjutan juga sudah mulai ditemukan di Indonesia dengan bentuk produk yang beragam namun jumlah yang masih belum terlalu banyak berdasarkan data yang dipublikasikan pada tahun 2021. Berdasarkan keterangan Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan, menyatakan bahwa sebanyak 4.276 pembeli investasi hijau merupakan para investor baru dengan persentase sekitar 56,7% yang datang dari kalangan anak muda mewakili generasi milenial. Hal ini menjadi suatu indikasi bahwa adanya ketertarikan di kalangan investor terhadap instrumen dari investasi hijau. Namun di sisi lain, masih banyak ditemukan adanya indikasi dari ketidakselarasan antara kesiapan instrumen dengan kondisi pasar yang ada.

Adanya perkembangan tren kesadaran akan pembangunan berkelanjutan dan data yang menunjukkan peningkatan ketertarikan para investor terhadap produk perusahaan yang mengedepankan tanggung jawab sosial, dapat menjadi refleksi bahwa dengan memiliki citra yang baik ditunjukkan dari produk ataupun jasa yang dihasilkan, kegiatan operasional perusahaan, bentuk upaya tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dan risiko yang didapatkan maka akan dapat memberikan efek pengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut. Apabila perusahaan berhasil memperoleh pencapaian yang baik, hal ini menjadikan lebih banyak menarik perhatian dari para penanam modal. Prestasi yang dicapai oleh perusahaan dari aspek ekonomi, tata kelola perusahaan, lingkungan, dan sosial dapat

ditinjau dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan yang telah dipublikasikan. Dengan laporan-laporan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, dapat dijadikan oleh investor untuk memperoleh data yang dibutuhkan menjadi lebih kompleks, karena memiliki pertimbangan dari berbagai aspek, mulai dari aspek ekonomi/keuangan seperti kinerja keuangan yang dapat diukur dari segi rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan sebagainya. Aspek tata kelola perusahaan yang menjadi fondasi dari pengelolaan usaha yang sehat dan aspek tanggung jawab sosial yang dapat diukur dengan *CSR Score (Corporate Social Responsibility Score)* yang menjadi fondasi bagi suatu perusahaan terhadap masyarakat serta lingkungan yang ada di sekitarnya maupun lebih luas dengan asas menurut KKNG (2006) yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independence*), dan kewajaran serta kesetaraan (*fairness*). Serta aspek yang tidak kalah penting, yaitu aspek kecukupan modal perbankan yang mengindikasikan bahwa perusahaan sanggup untuk mengelola dana yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan pendapatan dari pengkreditan untuk menarik *principal*.

Aspek berikutnya ialah *Good Corporate Governance (GCG)* yang pada awalnya muncul sejak tahun 1998 karena terjadinya krisis yang terus menerus berlangsung di Indonesia. Kemudian di tahun 1999, diperkenalkanlah *Good Corporate Governance (GCG)* oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance (KNKG)* yang menjadi perhatian dari berbagai stakeholder. Namun, kedatangan pandemi Covid-19 kembali menimbulkan suatu permasalahan kembali yang menggeser tatanan kehidupan yang telah dikenal sebelumnya. Menurut Kementerian Koordinator Bidang

Perekonomian Republik Indonesia, adanya pandemi seolah sebagai pengingat bagi pelaku bisnis bahwa keberlangsungan suatu bisnis sangatlah penting yang mana perusahaan diharuskan untuk memperhatikan semua stakeholder baik dari internal maupun eksternal. Maka dalam hal ini, menunjukkan pentingnya pengimplementasian tata kelola perusahaan yang baik sebagai dasar utama ketika mengambil suatu keputusan yang lebih baik. Namun sejauh ini, GCG masih menjadi kelemahan yang dimiliki oleh sebagian perusahaan yang ada di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian *Asian Corporate Governance Association (ACGA)*, Indonesia masih berada di peringkat 11 dari negara-negara Asia lainnya. Untuk itu dalam kaitannya dengan GCG, diperlukan identifikasi yang menyeluruh untuk menuju model ekonomi yang berkelanjutan dengan menyadari risiko yang ditimbulkan dari segala kegiatan bisnis sebagai upaya membangun bisnis yang berkelanjutan dan bertahan di masa depan dengan jangka panjang. Praktik tata kelola yang efektif dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG dari berbagai stakeholder di dalam pengambilan keputusan yang bersifat strategis sebagai upaya mewujudkan tata kelola perusahaan yang sehat dan mampu melihat dari berbagai sudut pandang, seperti ekonomi, sosial, hingga lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa era yang terus berkembang juga menuntut bagi setiap perusahaan untuk berupaya mengikuti perkembangan bisnis yang ada yang mana hal ini dapat menjadi salah satu point untuk meningkatkan profitabilitas dan berakibat pada peningkatan nilai perusahaan.

Data yang didapatkan dari laporan keuangan dapat menjadi tinjauan dari indikator penilaian atas kesesuaian laporan yang dimiliki dengan tujuan pendirian dari suatu perusahaan tersebut. Sejalan dengan *agency theory*,

maka salah satu tujuan dari berdirinya suatu perusahaan yaitu memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan para pemilik atau pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Peningkatan terhadap nilai perusahaan dapat dicapai dengan menilai kemampuan perusahaan dalam berproses untuk mencapai profit yang telah ditargetkan. Melalui pencapaian laba, perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan, mempertahankan kelangsungan berdirinya suatu perusahaan, dan mampu membagikan deviden kepada para pemilik atau pemegang saham. Untuk itu, perusahaan membutuhkan strategi yang tepat dan sesuai dengan kondisi yang dialami oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta mempertahankan kinerja perusahaan yang telah dicapai.

Peningkatan terkait dengan nilai perusahaan ini juga memiliki peran sebagai spekulasi terhadap kinerja perusahaan untuk dapat memberikan sinyal positif bagi investor. Perusahaan sebenarnya memiliki tanggung jawab untuk mengutamakan kepentingan pemilik modal melalui peningkatan kesejahteraan, namun hal ini dapat memunculkan adanya ketimpangan sosial dan dampak kerusakan terhadap lingkungan yang ada di sekitar. Kesadaran akan tanggung jawab sosial tersebut, menjadikan upaya untuk meminimalisir konsekuensi negatif yang ditimbulkan. Hal ini menjadikan perusahaan perlu mengimplementasikan strategi sesuai dengan kondisi saat ini sebagai wujud dari peningkatan kinerja perusahaan maupun mempertahankan kinerja perusahaan yang telah dicapai dengan tetap mempertimbangkan dampak yang dihasilkan terhadap sekitarnya.

Berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan dari segi rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan, banyak para peneliti yang melakukan analisis seperti yang dilakukan oleh (Sutriningsih et al., 2019), (Asmawi, 2018), (Reviliana & Budiwitjaksono, 2022), dan (Tiasafitri & Ainy, 2020). Teori yang melandasi penelitian-penelitian tersebut adalah semakin tinggi kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio keuangan profitabilitas, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan dalam mengelola aset dan modal yang dimilikinya untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Sementara Ismail dan Bawono (2022) menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian ini menggunakan ROE sebagai proksi dari kinerja keuangan, 91 item pengungkapan sebagai proksi dari CSR dan ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, serta kepemilikan institusional sebagai proksi dari GCG. Hasil penelitiannya mengidentifikasi bahwa ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tobin's Q (nilai perusahaan). Demikian juga dengan pengungkapan CSR tidak mempengaruhi hubungan terhadap nilai perusahaan namun masih mempengaruhi hubungan terhadap kinerja keuangan. Sementara untuk ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hubungan antara ROE terhadap Tobin's Q (nilai perusahaan).

Faktor pertimbangan investasi yang penting untuk menjadi pertimbangan selain *good corporate governance* dan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu struktur modal. Hal ini berkaitan dengan risiko dan pendapatan yang akan diterima oleh investor nantinya dan mengetahui

seberapa sehat suatu perusahaan perbankan dari segi kecukupan modal yang dimiliki. Untuk itu, investor perlu melakukan analisa dari berbagai keterkaitan dengan pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan melalui informasi yang salah satunya berasal dari laporan keuangan perusahaan. Menurut Husnan (2006), *theory capital structure* ini menjelaskan kebijakan pendanaan perusahaan yang berkenaan dengan utang dan ekuitas yang digunakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Adanya perbandingan modal pinjaman dengan modal sendiri harus tepat dan sesuai dengan kondisi perusahaan karena akan berakibat langsung terhadap posisi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh (Martini G et al., 2019) dan (Alfisia, 2020) menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Novianti, 2020), (Murni & Sabijono, 2018), dan (Saifun, 2019) menemukan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Saputri & Supramono, 2021) yang berbanding di dapat penelitiannya bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan serta penelitian yang dilakukan (Novianti, 2020) bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis perusahaan perbankan yang ditetapkan sebagai *First Movers on Sustainable Banking*, diinisiasi oleh *World Wild Fund for Nature - Indonesia* (WWF-Indonesia) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2017 sampai dengan 2021.

Pemilihan obyek penelitian tersebut karena perusahaan perbankan yang ditetapkan sebagai *First Movers on Sustainable Banking* diharapkan menjadi fondasi dari perubahan pola pikir yang dimiliki para pelaku usaha dengan prinsip 3P (*profit, people, and planet*) yang sehubungan dengan praktik dari GCG, CSR, dan struktur modal yang telah dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan perbankan tersebut. Maka hal ini mendorong adanya integrasi dari prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola usaha dalam kebijakan, investasi yang diberikan, dan strategi yang dikembangkan oleh perusahaan perbankan yang tergabung dan memiliki komitmen untuk mendukung Keuangan Berkelanjutan. Untuk itu, peneliti ingin menguji dan menganalisis terkait dengan tata kelola perusahaan-perusahaan perbankan tersebut berdasarkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Peneliti juga ingin menganalisis pengaruh dari penerapan *corporate social responsibility* dan kecukupan modal yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan perbankan tersebut sehingga dapat diketahui apakah memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, utamanya dilihat dari segi profitabilitas, yang kemudian dapat berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan perbankan. Sehingga hal ini dapat diketahui apakah kinerja keuangan yang diukur dari segi profitabilitas dapat mempengaruhi hubungan antara *good corporate governance, corporate social responsibility*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan inkonsistensi pada penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR), dan Struktur Modal**

**Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.**

**B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka didapatkan rumusan masalah yang terkait dalam penelitian. Untuk itulah maka peneliti melakukan perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?.
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?.
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?.
4. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?.
5. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?.

6. Apakah Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?.
7. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?.
8. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?.
9. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?.
10. Apakah Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
9. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

melalui Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

10. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, kegunaan penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur untuk membantu di dalam pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi, serta menambah wawasan terkait dengan *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, dan struktur modal yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan khususnya dari segi profitabilitas dan nilai perusahaan.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman tambahan di dalam menekuni dan mempraktekkan teori yang terkait dengan *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, dan struktur modal untuk menilai pengaruhnya terhadap kinerja keuangan khususnya dari segi profitabilitas dan nilai perusahaan yang juga memiliki peran andil dalam membuat keputusan untuk memilih perusahaan dalam berinvestasi.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan atau pertimbangan untuk mengatasi keterbatasan penelitian.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan yang dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan bahwa investor dapat melihat segala macam informasi yang ada dan digali untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Untuk itu, manajemen perusahaan khususnya pihak manajer keuangan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi, masukan, ataupun pertimbangan dalam mengambil dan menentukan kebijakan yang berkaitan dengan *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, dan struktur modal untuk peningkatan kesejahteraan bagi *stakeholder* dan profit bagi perusahaan.
- b. Bagi investor / calon investor, dengan melakukan penelitian tentang beberapa faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan dari segi profitabilitas, maka kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah hasil analisis diharapkan dapat dipakai sebagai masukan dan pertimbangan bagi investor dan para pelaku pasar modal lainnya dalam membuat keputusan investasi terutama dalam memberikan penilaian terkait kinerja dan nilai suatu perusahaan pada Bursa Efek Indonesia.
- c. Bagi masyarakat umum, dari hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bagian media informasi dalam menilai tingkat kinerja keuangan

dari segi profitabilitas dan nilai perusahaan melalui laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan perbankan.